

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

1. Pengertian Model pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah sebuah interaksi yg terjadi antara guru, siswa, dengan lingkungan kelas atau sekolah, yang proses pembelajaran akan menghasilkan sebuah pola dalam pembentukan suatu lingkungan ke arah yang baik, pada saat proses pembelajaran ada banyak yang harus di terapkan oleh guru yaitu salah satunya bagaimana cara guru mengajar dengan baik.⁷ Model pembelajaran fokus pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yang meliputi bagaiman tujuan pengajaran, dan apa saja tahapan dalam proses kegiatan pembelajaran, mulai dari lingkungan belajar serta pengelolaan kelas, sehingga model pembelajaran merupakan suatu proses yang teratur yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana pembelajaran menggunakan strategi teknis, metode, materi dan Media yang digunakan dalam pembelajaran.⁸ Jadi model pembelajaran merupakan suatu rencana guru yang didalamnya terdapat pendekatan atau kegiatan-kegiatan ataupun tahapan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

⁷ Wijayama bayu, Model Pembelajaran Kooperatif, lola Amali. Jawa Tengah: (Cahya Ghani recovery, 2023).

⁸ ibid

Ada beberapa model pembelajaran yang dikembangkan yaitu salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Kata *Cooperative* yang berarti mengerjakan sesuatu secara berkelompok atau dengan saling membantu antar kelompok atau dua kelompok lainnya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan teman dalam sebuah proses pembelajaran, dimana guru membentuk sebuah kelompok kecil dengan jumlah anggota peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda atau berpasangan, yang memiliki tujuan masing-masing kelompok dan peserta didik terlibat menyelesaikan tugas dengan baik dan dibantu oleh teman dalam satu kelompok tersebut.⁹

2. Model pembelajaran *make a match*

Menurut Rusman, model *make a match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran kolaboratif. Dimana dalam metode ini diperbaharui oleh seorang Lorna curran, yaitu salah satu cara manfaat teknik ini adalah siswa menemukan pasangan kartu saat mempelajari suatu materi atau topik mengenai yang dibahas dalam proses belajar dan mengajar, dan kemudian dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Anita Lie berpendapat bahwa model pembelajaran tipe ini diartikan

⁹ Hidayat, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*.

proses bertukar pasangan yang merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dimana model pembelajaran ini bisa diterapkan untuk semua tingkat peserta didik.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu teknik atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencari kartu pasangan sambil belajar mengenai bagaimana topik atau materi yang telah di baca dan model ini dapat dilakukan disemua mata pelajaran dan tingkat kelas.

3. Langkah-langkah Dalam Pembelajaran *Make a Match*

Dalam tahap upaya *make a match* dilaksanakan di kelas dengan suasana yang menarik perhatian karena pada saat pembelajaran siswa harus cepat dan lincah untuk mencari kartu yang sedang dipegang dengan cepat dan tepat . Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tpe *make a match* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan materi atau menugaskan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu pada materi tersebut dengan memberikan waktu untuk membaca beberapa menit.

¹⁰ Sri Surwar, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match* (Jakarta: UNISRI Press, 2021).

- b. Guru membuat dua kelompok, yaitu menjadi kelompok biru dan kelompok orange. Setelah itu kedua kelompok tersebut diperintahkan untuk saling berhadap.
- c. Setelah sudah membagikan kelompok menjadi dua kelompok maka guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok biru dan kartu jawaban kepada kelompok orange.
- d. Kemudian guru memberikan arahan kepada siswa bahwa siswa harus mencari kartu pasangan yang dipegang dengan kartu kelompok lain, setelah itu guru perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada peserta didik agar terlaksana dengan baik.
- e. Setelah siswa mendapatkan kartu pasangannya maka guru merintahkan setiap anggota kelompok biru untuk menemukan pasangan di kelompok orange, jika siswa telah menemukan pasangannya masing-masing, maka guru memrintahkan kepada siswa bahwa akan melaporkan diri guru, kemudian Guru mencatat hasil mereka pada catatan yang sudah dipersiapkan sebelum masuk dalam pembelajaran.
- f. Ketika waktu sudah melewati batas toleransi, maka harus diberitahu kepada peserta didik bahwa batas waktunya sudah habis, kemudian siswa yang belum mendapatkan pasangan maka siswa tersebut diperintahkan untuk berkumpul didepan.

- g. Kemudian guru menunjuk satu satu pasangan mempresentasikan yang telah mendapatkan pasangannya terlebih dahulu, dan untuk pasangan yang tidak menemukan pasangan akan memperhatikan dan mrngomentari apakah pasangan tersebut itu cocok atau tidak.
- h. Pada tahap akhir , guru menjelaskan hasil pertanyaan , jawaban dengan menghubungkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang presntasi.
- i. Guru kemudian memanggil pasangan berikutnya, dan begitu pun seterusnya sampai semua pasangan lainnya selesai melakukan presentasi.¹¹

Kegiatan membaca diperkenalkan kepada siswa sejak mereka memasuki dunia pendidikan yang merupakan salah satu kenci dalam majunya ilmu pengetahuan namun minat membaca masih tergolong rendah sehingga dengan adanya kegiatan membaca memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa, dimana beberapa di antaranya adalah siswa yang terlatih berpikir sehingga membangkitkan minat membaca siswa, pada pembelajaran pada umumnya hanya memberikan pengetahuan, fotmat berbasis dokumen dengan membaca dimana model pembelajaran

¹¹ suhono, *Pengunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuj Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia.*

make a match siswa perlu memperdalam suatu informasi dan pengetahuan.¹²

4. Kelebihan atau kekurangan *make a match*

Menurut pernyataan Istarani bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan ataupun kelemahan, adapun kelebihanannya yaitu:

- a. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung dengan menjawab pertanyaan dan jawaban yang disajikan melalui kartu tersebut.
- b. Meningkatkan kemampuan belajar kreatif siswa .
- c. Membantu siswa menghindari kebosanan dengan berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajar.
- d. Memacu pemikiran kreatif siswa karena dengan memadukan atau mencocok karu akan berkembanf secara mandiri.
- e. Model pembelajaran ini menarik karena menggunakan bahan dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹³

Dan untuk kekurangan dari model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran menurut Kurniash dan Berlin yaitu:

- a. Dalam hal ini sangat memerlukan arahan dan pimpinan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Harus mengatur waktu karena akan memakai banyak waktu.

¹² Utari and Muttaqiin, "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH."

¹³ makmur sirait, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."

- c. Guru harus menyiapkan dokumen dan perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- d. Jika suatu kelas memiliki lebih banyak siswa, maka akan menyebabkan kepadatan dan keributan.
- e. Dapat mengganggu ketenangan belajar di kelas lain.¹⁴

B. Pendidikan Agama Kristen

Menurut Werner C. Graendorf mengartikan PAK adalah proses belajar mengajar yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing individu untuk semua tingkat perkembangan, menuju kebijaksanaan dan kebijaksanaan melalui melalui cara pendidikan modern ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Tuhan melalui Kristus dalam aspek kehidupan, dan untuk melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dengan berfokus seluruhnya pada Kristus untuk memdewasakan murid.¹⁵ Dan menurut Nurhamara mengatakan bahwa PAK merupakan upaya pendidikan yang usaha yang sadar, sistematis dan berlanjutan, apa pun bentuknya, hal ini tidak berarti pendidikan hanya terbatas pada pendidikan formal baik di sekolah maupun di gereja, tetapi pendidikan juga diberikan dengan yang pendekatan sosialisasi yang disengaja.¹⁶ Oleh karena itu,

¹⁴ Fayhah, "Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa."

¹⁵ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey" 1, no. 2 (2019): 101–16.

¹⁶ Intarti and Th, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR." 30

pendidikan agama kristen dapat di pahami sebagai suatu proses belajar mengajar yang berlandaskan Alkitab yang terpusat pada Yesus Kristus yang dibawah bimbingan kuasa Roh Kudus, yang membeimbing umat beriman di segala zaman dalam aspek kehidupan dalam perkembangannya dan pertumbuhan iman yang dewasa.¹⁷

Tujuan PAK didasarkan atas prakarsa tuhan dan karya Roh Kudus-Nya , sehingga tujuan utama PAK adalah membimbing peserta didik menuju pengetahuan dan pemahaman akan Allah, sekaligus bertujuan untuk menrima ajaran tulus kristus sebagai guru, dengan fokus utamanya adalah pada Firman tuhan yang tertulis, sumber pemahaman dan pengajaran yesus, sehingga tujuan dari PAK adalah:

- a. Mendidik siswa sedikit demi sedikit menuju pengenalan akan yang sempurna tentang apa yang terjadi dan yang ditulis dalam Alkitab, terhadap ajaran yang diberikan.
- b. Membimbing siswa bagaimana menggunakan kebenaran dasar Alkitab untuk menyelamatkann seluruh hidup seseorang.
- c. Mendorong dia untuk menerapkan aturan dasar Alkitab, untuk membangun jaringan kristen yang kuat.¹⁸

¹⁷ Tubulau, "LINGKUP KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN."

¹⁸ G dan Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).36

C. Minat baca Alkitab

1. Pengertian Minat baca

Minat bukan sesuatu yang statis atau tetap, melainkan dinamis dan pasang surut. Minat juga bukan lahir sejak lahir melainkan, sesuatu yang dipelajari. Artinya sesuatu yang tadinya tidak menarik sama sekali bisa menjadikan sesuatu yang menarik karena penyebabnya masukan atau ide baru tertentu serta pola pikir baru dari luar.¹⁹ Minat adalah sesuatu keadaan dimana seseorang memperhatikan sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih jauh dan mempelajarinya. Menurut Crow, minat adalah dorongan seseorang yang dapat membentuk perhatian ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan dan menyenangkan²⁰. Menurut Wahadaniah, minat membaca dapat dipahami sebagai keinginan yang kuat di tandai dengan upaya untuk membaca. Tampubolon berpendapat bahwa minat adalah gabungan antara keinginan dan kemauan ,motivasi yang dapat berkembang jika didukung oleh motivasi, sedangkan Tinker ,minat membaca adalah suatu kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk memberikan tanggapan secara selektif dan aktif, puas terhadap apa yang dibaca, serta

¹⁹ Fad Zaenal Abidin, *Formula kemenangan milenial, Gen z dan gen Alpha: Stragi dan Praktik*. 39

²⁰ trygu, *Teori Motivasi Abraham H.Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematik Siswa*.

perasaan puas dan kepuasan setelah membaca.²¹minat membaca merupakan suatu perhatian yang mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga seseorang tertarik melakukan kegiatan membaca.

Minat baca dan membaca adalah dua kata yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain dimana ketika suatu minat yang dapat timbul dalam diri seseorang untuk mau membaca maka itu akan ia memberikan waktu dan makin menambah suatu ilmu dan pengetahuan agar semakin luas.²² Maka dari itu minat sangat penting bagi setiap siswa karena tanpa membaca siswa tidak dapat mengetahui, mengenal dan memahami tentang bagaimana ajaran Tuhan perintah Allah terutama bagi siswa sebagai umat kristiani.

2. Indikator Membaca

Menurut wahadaniah dan Ratnasari menjelaskan bahwa minat membaca adalah perhatian yang sangat kuat yang mendalam yang disertai dengan perasaan, emosi , senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat memotivasi seseorang untuk membaca dengan sesuka hati atau dorongan dari luar.²³

²¹ Irwan p.ratu Bangsawan, *mengembangkan minat baca*,1

²² Herman Subambang, Skenoo Jurnal, "Pengaruh Minat Baca Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Mahasiswa" 1, no. 1 (2021): 37–44.

²³ Hulu, Lase, and Ndraha, "Upaya Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Anak Pada Alkitab."

Indikator minat baca adalah tanda atau ciri yang menunjukkan minat seseorang terhadap kegiatan membaca. Minat baca seseorang tidak dapat dikembangkan dengan sendirinya, tetapi memerlukan peran serta orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa memotivasi siswa dalam membaca, setiap orang melakukan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, membaca hanya untuk mencari hiburan, membaca untuk belajar dan membaca sebagai suatu kebutuhan, perbedaan tujuan membaca dan kualitas membaca dapat menunjukkan minat membaca seseorang. menurut Safari ,ada empat minat membaca seseorang yang dapat dilakukan untuk menhami tingkat minat membaca seseorang sebagai berikut yaitu:

- a. Kesenangan membaca, perasaan, emosi atau cara mengungkapkan kegiatan membaca ditujukan pada sikap melakukan kegiatan membaca tanpa menerima dan menunggu perintah dari siapapun, namun tetap melakukannya terus menerus tanpa merasa bosan.
- b. Perhatian siswa, dimana siswa dapat memfokuskan pikirannya ketika melakukan kegiatan membaca yang berkaitan dengan minat membaca siswa, dimana siswa memusatkan perhatiannya pada bacaannya.
- c. Keterlibatan siswa, yaitu ketika seseorang terlibat dalam suatu objek tersebut, sehingga mengakibatkan seseorang tersebut senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan tersebut.

- d. Ketertarikan siswa akan membaca yaitu daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada suatu objek yang dilakukan oleh kegiatan itu sendiri

3. Membaca Alkitab

Menurut Bruggen menyatakan bahwa Alkitab adalah sebuah buku yang memberikan pengaruh bagi pembacanya. Pendapat ini di perkuat oleh pernyataan rasul-rasul dalam kitab Roma 15:4 yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang dituliskan dahulu di dalam Alkitab menjadi pelajaran bagi semua orang untuk dipegang teguh pada pengharapan akan Yesus Kristus. Alkitab sendiri ditulis dengan sebuah maksud yang besar untuk mempengaruhi dan mengubah kehidupan orang yang membacanya.²⁴ Jadi membaca Alkitab dapat memberikan pengaruh kepada pembaca apabila seseorang memiliki kesadaran akan manfaat membaca Alkitab.

Tujuan membaca Alkitab agar manusia dapat mengetahui bagaimana penyelamatan Allah mulai dari Allah berkaya di dunia hingga pada akhir Yesus naik ke sorga, Alkitab merupakan pedoman untuk di ajarkan kepada peserta didik, sehingga dalam pendorong keinginan dan minat membaca Alkitab tidak lepas dari peranan orang yang harus membimbing dan berusaha untuk memberikan motivasi kepada anak-

²⁴ Tefa, "Analisis Hubungan Membac Alkitab Dengan Hasil Belajar Siswa."

anak, dari hal itu tujuan membaca Alkitab adalah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang injil, dengan mengetahui kehendak Tuhan, sehingga dengan membaca Alkitab akan menambah wawasan pengetahuan.

Menurut Smith dan Deton menjelaskan bahwa aktivitas dasar seperti membaca Alkitab dan doa pribadi berhubungan dengan iman dan komitmen, yang lebih kuat dan dalam. Dalam perjanjian baru kitab terakhir yaitu khususnya Wahyu 1:3 berbicara tentang betapa bahagianya ia membaca dan mereka yang mendengar nubuat serta menaati apa yang ada tertulis didalamnya, karena waktunya sudah dekat, hal ini ditujukan kepada orang yang melaksanakan tugas membaca Firman Allah untuk melayani umat Allah.²⁵ Pengertian PAK yang fungsinya menyampaikan kebenaran akan Tuhan dalam Alkitab yang penting bagi anak-anak adalah mengetahui dan mampu memahami semua apa baik isi Alkitab maupun mahil dalam segala hal yang berkaitan dengan iman kristen, sehingga pada kenyataannya PAK memberikan pengajaran yang mendalam dan murni berpusat pada Alkitab.²⁶

Jadi minat baca Alkitab dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca seseorang yang dipengaruhi dengan kesadaran akan manfaat

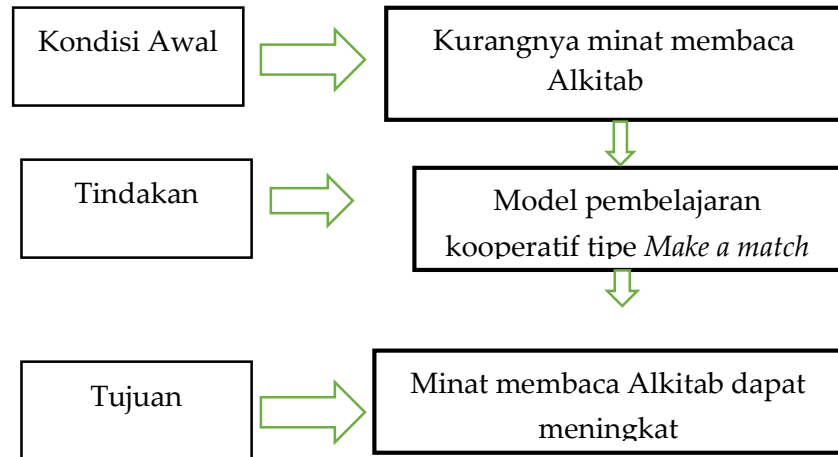
²⁵ Stimson Hutagalung. *Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah membaca Alkitab, Berdoa dan Menghormati Ibadah di Gereja Menurun?*. (jurnal teruna Bhakti). Vol 2 No 2 Februari 2020.101

²⁶ Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*.24

dari membaca Alkitab, karena Alkitab sendiri ditulis dengan sebuah maksud yang besar untuk mempengaruhi dan mengubah kehidupan orang yang membacanya.

D. Kerangka berpikir

Membaca merupakan hal yang utama atau dasar dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen, sehingga membaca Alkitab sangatlah penting bagi siswa sehingga untuk dalam menumbuhkan minat membaca Alkitab di perlukan model pembelajaran yang menarik supaya siswa memiliki minat dalam membaca Alkitab salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan melalui kegiatan membaca dengan cara berkelompok dalam mencari pasangan jawaban dari kartu yang telah disediakan, karena ketika tidak membaca siswa sulit untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan kerangka pikir dari penelitian ini bagan seperti berikut:



Gambar II.1: Kerangka berpikir

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pt, silvana Krisdayanti dan Kusmariyatni dalam jurnal dengan berjudul “Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap minat membaca” dari hasil pengamatan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat membaca siswa kelas III di SD Gugus V kecamatan Banjar. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian dilakukan oleh penelitian yaitu dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan minat membaca namun yang menjadi perbedaannya yaitu berfokus pada minat membaca Alkitab.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan untuk sementara dan akan yang menjadi masalah dalam penelitian, sehingga hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu apabila model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dalam mata pelajaran agama kristen maka minat membaca Alkitab siswa dapat meningkat.